

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, informasi menjadi salah satu kebutuhan manusia yang selalu mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat akan kebutuhan informasi yang semakin lama semakin modern. Diiringi dengan semakin berkembangnya teknologi, masing-masing media massa berkompetisi untuk meningkatkan produktifitasnya, baik tampilan luar maupun tampilan dalam isinya. Media massa dipandang punya kedudukan strategis untuk melakukan perubahan dalam masyarakat.

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Perkembangan peralatan untuk berkomunikasi telah ada sejak zaman prasejarah dengan menggambar di gua-gua sekitar 22.000 tahun sebelum masehi. Menurut Rogers ada empat era evolusi komunikasi manusia, yakni era *writing*, era *printing*, era *telecommunication* dan era komunikasi interaktif.

Surat kabar atau koran merupakan salah satu dari *The Big Five Traditional Media* bersama dengan majalah, radio, televisi, dan iklan atau media luar ruang. Disebut sebagai lima besar media tradisional lantaran kelima media tersebut memiliki jangkauan audiens terbanyak. Dan surat kabar menjadi salah satu dari lima media tradisional terbesar tersebut. Surat kabar merupakan media masa yang

tergolong populer dikalangan masyarakat. baik itu tingkat atas, maupun tingkat bawah.

Media massa kini tidak hanya didominasi oleh media cetak dan elektronik. Seiring kemajuan teknologi yang semakin cepat, muncul sebuah media baru bernama internet. Media baru inilah yang kemudian pelan-pelan menjadi salah satu pemenuhan informasi yang dibutuhkan manusia. Beragam informasi dapat dinikmati lewat internet yang kemudian menjelaskan dirinya sebagai *new media*. Munculnya media massa baru yaitu internet sebagai media online dapat membuat informasi berpindah dengan sangat cepat. Hal ini mengantarkan internet sebagai kebutuhan primer yang tidak dapat dipisahkan lagi dalam kegiatan sehari-hari di kehidupan manusia.

Seperti halnya sebuah kota, internet berkembang menjadi lebih kompleks dan komplit. Hanya dengan mengetik sebuah *keyword* dalam kolom *searchengine*, kita dapat menemukan semua informasi yang dibutuhkan. Mulai dari informasi tentang teman dekat kita sampai berita politik di belahan dunia lainnya. Hal ini yang membuat internet semakin digemari karena telah menyempitkan batas ruang dan waktu.

Gaya hidup masyarakat masa kini yang harus menghabiskan banyak waktu di jalan untuk beraktivitas banyak berpengaruh pada konsumsi media. Mereka yang tadinya bisa membaca koran atau menonton berita di televisi sebelum beraktifitas, sekarang tidak bisa lagi. Misalnya, membaca koran terpaksa harus dilakukan di kendaraan menuju tempat beraktifitas.

Perubahan kebiasaan itu cukup signifikan, terhadap perubahan arus informasi dan metode komunikasi di masyarakat. Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi membawa trend baru dalam dunia industri komunikasi massa. Bersamaan dengan semakin berkembangnya internet, media massa konvensional juga berlomba-lomba mengalami perkembangan, salah satunya yakni dengan konvergensi media. Hal ini terlihat pada media cetak yang saling berintegrasi dengan media *online*, media massa yang menggunakan teknologi internet dalam proses penyampaian pesannya.

Perkembangan konvergensi media merupakan perkembangan yang didasari oleh perkembangan teknologi dalam menyokong kemudahan proses komunikasi. Konvergensi sendiri sebenarnya sudah lama terjadi, dari tulisan di batu lalu berubah menjadi daun, lalu kertas, kemudian ditemukan sinyal radio dan televisi dan saat ini internet. Semua peristiwa konvergensi media terjadi dikarenakan adanya teknologi baru yang lebih baik dan efisien dalam menyampaikan pesan.

Konvergensi media dan kemajuan teknologi digital mengarah pada bentuk-bentuk yang dikenal sebagai komunikasi *multimedia*. *Multimedia* atau dikenal juga sebagai media campuran, merupakan medium yang mengintegrasikan dua bentuk komunikasi atau lebih. Menurut Peter GW Keen, dalam buku *Pers Indonesia* karya Jakob Oetama, multimedia adalah:

Multimedia moves information technology from being limited to electronically processing the type of information that typewriters have been able to process to over a century routinely handling almost the full range of information and communication that humans can experience through sight, hearing and touch to far lesser extent and not yet routinely-touch. (Pers Indonesia, 2001, 111)

Artinya, multimedia memungkinkan suatu informasi itu dilihat, didengar, dan disentuh. Secara *audio-visual*, tentu dengan sendirinya dan tentu sudah menjadi sesuatu yang rutin, tapi lama kelamaan informasi itu malah bisa disentuh, misalnya dengan cara pengiriman foto jarak jauh. Dengan demikian, multimedia memberikan kelengkapan untuk menangkap suatu informasi dengan melihat, mendengar, meraba dan sebagainya.

Berbagai bentuk media baru menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi. Informasi yang semula dikuasai oleh media cetak kini dengan mudah dapat diakses masyarakat tanpa terikat ruang dan waktu melalui media yang *multimedia* karena adanya keunggulan dari segi kecepatan dan informasi variatif yang diramalkan akan menggantikan media cetak.

Perkembangan teknologi informasi dan menjamurnya internet yang semakin mudah untuk diakses masyarakat telah mempengaruhi kebiasaan manusia dalam mengonsumsi media. Misalnya beralihnya pembaca media konvensional surat kabar ke media *online*. Jumlah pengguna komputer untuk mengakses internet juga semakin bertambah seiring dengan kemudahan untuk mengaksesnya baik melalui komputer maupun alat komunikasi *smartphone*. Tidak heran jika media konvensional mendapat porsi waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan media baru.

Industri media khususnya surat kabar, melakukan perubahan jika tidak ingin terpinggirkan. Salah satunya adalah perubahan strategi dilakukan agar surat kabar dapat tetap eksis. Surat kabar tidak boleh hanya sekedar kertas. Kini para perusahaan media massa berlomba-lomba menganut konvergensi. Misalnya, surat

kabar merilis versi *website* melalui kanal internet. Hal ini menambah jumlah produk selain berita di koran juga terdapat versi *online yang update*. Konvergensi media menjadikan perubahan untuk mengembangkan eksistensi suatu surat kabar, juga memanfaatkan perubahan untuk memberikan informasi yang sekarang bersifat global dan serentak kepada masyarakat.

Surat kabar lokal merupakan salah satu kebanggaan masyarakat daerah. Surat kabar lokal memiliki kekuatan tersendiri yaitu pada “kelokalannya” yang tidak mungkin disaingi oleh media online sebagai pesaing terberat surat kabar lokal. Persoalannya tinggal bagaimana menciptakan, memproduksi dan mengemas berita yang berkonten lokal, seperti: berita lokal, kegiatan (peristiwa) masyarakat lokal, peristiwa hangat lokal, pendidikan dan hiburan lokal agar lebih mudah diakses.

Harian Pikiran Rakyat merupakan salah satu media massa yang paling lama bertahan di Jawa Barat. Saat perusahaan media di Indonesia umumnya sibuk berkuat membesarkan edisi cetaknya, Pikiran Rakyat sudah menyadari pentingnya perkembangan teknologi internet. Semakin canggih dan maraknya pengguna *smartphone* diantisipasi dengan disediakannya konten PR Online yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

Sejak tahun 1996, “PR” Digital sudah menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi bukan ancaman yang harus dicemaskan, juga bukan untuk dimusuhi. “PR” Digital memilih untuk terus adaptif menyelami jiwa dan hidup bersama semangat zamannya. Hingga saat ini, Harian Umum Pikiran Rakyat sudah melalui berbagai perubahan yang dilakukan seiring dengan perkembangan

zaman. Kini layanan informasi yang disediakan Pikiran Rakyat terdiri dari situs berita www.pikiran-rakyat.com, PR-Info, Microsite Pikiran Rakyat (Miniweb berita dan informasi mengenai produk, dalam bentuk artikel, galeri foto maupun video) dan PR-epaper.

Inovasi konvergensi media dibutuhkan agar media massa mampu tetap bersaing. Sebagai salah satu bentuk inovasi, konvergensi media memerlukan berbagai proses dan tahapan dalam penerapannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dengan judul: Konvergensi Media di Harian Umum Pikiran Rakyat. Penelitian ini akan menelusuri lebih jauh bagaimana Harian Pikiran Rakyat mentransformasikan dirinya menjadi media *multiplatform*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan permasalahan dari penelitian ialah:

1. Bagaimana dimensi konvergensi media di Harian Umum Pikiran Rakyat?
2. Bagaimana model konvergensi jurnalistik di Harian Umum Pikiran Rakyat?
3. Bagaimana implementasi konvergensi media di Harian Umum Pikiran Rakyat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dimensi konvergensi media di Harian Pikiran Rakyat.
2. Untuk mengetahui konvergensi jurnalistik di Harian Umum Pikiran Rakyat

3. Untuk mengetahui implementasi penerapan konvergensi media di Harian Pikiran Rakyat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah sesuatu yang baru serta memperkaya ruang lingkup studi Ilmu Komunikasi khususnya Jurnalistik, yang berkenaan dengan kajian mengenai konvergensi media khususnya media massa cetak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan suatu gambaran wajah industri media cetak tanah air yang bertransformasi menuju era konvergensi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Pencapaian tahap penyusunan proposal dalam memenuhi syarat penelitian skripsi.
- b. Bagi penulis, merupakan suatu pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan penulis dalam mengidentifikasi suatu masalah serta menerapkan konsep-konsep ilmu komunikasi.
- c. Dari penelitian ini, diharapkan industri media, khususnya media cetak, dapat belajar banyak dari pengalaman transformasi harian Pikiran Rakyat menuju konvergensi. Industri media makin menyadari, bahwa konvergensi adalah sebuah keharusan bagi industri media, khususnya media cetak jika ingin tetap eksis.

d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran bagi peneliti - peneliti selanjutnya dan pihak - pihak yang berkepentingan terhadap penelitian masalah ini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini menjelaskan mengenai tinjauan penelitian sejenis dan landasan teoritis, diantaranya :

1. Tinjauan Penelitian Sejenis

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Iksan (1996) menyatakan bahwa tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian : teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian tentang konvergensi media pernah dilakukan oleh Kathryn L. Schindler, dengan judul *Study of Convergence in Nebraska Newspapers*. Kathryn merupakan mahasiswa Universitas Nebraska, Program Studi Jurnalistik dan Komunikasi Massa, penelitian tentang konvergensi media dilakukannya untuk menempuh gelar magister pada tahun 2010. Ia menganalisis tentang upaya Surat Kabar Nebraska untuk menjadi media massa *multiplatform* yang kini mencakup media onlie, radio dan televisi. Penelitian ini juga membahas jurnalis Surat Kabar

Nebraska yang dituntut untuk menjadi jurnalis *multitasking*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Kathryn L. Schindler ini bisa ditarik kesimpulan bahwa Surat Kabar Nebraska mentransformasikan diri menjadi media yang konvergensi bukan semata-mata untuk mengikuti perkembangan zaman, tapi mereka menganggap konvergensi harus, berguna dan menguntungkan bagi Surat Kabar Nebraska itu sendiri juga bagi khalayak umum.

Penelitian tentang konvergensi media juga pernah dilakukan oleh Utama Epkamarsa dalam naskah ringkas makalah non-seminar yang dibuatnya pada tahun 2014 dengan judul Perkembangan Konvergensi Media Di Indonesia. Utama Epkamarsa merupakan mahasiswa Program Studi Jurnalistik di Universitas Indonesia. Dalam naskah ringannya, Utama Epkamarsa menuturkan bahwa perkembangan konvergensi media merupakan perkembangan yang didasari oleh perkembangan teknologi dalam menyokong komunikasi. Pengaruh dari perubahan bentuk penyampaian pesan (dari *print* menjadi siaran dan kini internet) juga akan berdampak kepada bentuk organisasi yang ada. Dampak organisasi ini tentunya juga menjadi satu bagian tersendiri yang tidak terlepas dari perbincangan masa depan konvergensi media, terutama dalam manajemen media massa dan struktur dari *news room*. Utama Epkamarsa berpendapat bahwa dibutuhkan peran pemerintah agar perusahaan media dapat memaksimalkan konvergensi media.

Penelitian tentang konvergensi bukan hanya dilakukan di media cetak, namun juga bisa dilakukan di media massa yang lain seperti televisi. Penelitian dengan judul “Strategi Transformasi Konvergensi Media Di PJTV” pernah

dilakukan oleh Fika Meirizkiana, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Dalam penelitiannya, dapat ditarik kesimpulan bahwa transformasi konvergensi media di PJTV masih perlu dikembangkan, mengingat sumber daya televisi lokal yang masih terbatas, namun pada dasarnya PJTV sudah masuk ke dalam standarnisasi konvergensi model pertama yang memiliki *multimedia*, *multichannel*, dan *multiplatform*.

Sedangkan, penelitan terdahulu yang dilakukan di Harian Umum Pikiran Rakyat juga pernah dilakukan oleh Iqra Muhammad Al-Haq, mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Iqra meneyang berjudul Efektifitas E-paper Harian Umum Pikiran Rakyat Sebagai Media Baru Dalam Membaca Koran. Dalam penelitiannya, Iqra memaparkan bahwa E-paper Harian Umum Pikiran Rakyat memiliki daya tarik tersendiri ssebagai media baru untuk mendapatkan informasi yang mudah dan praktis, selain itu, e-paper juga dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang mendukung kegiatan atau rutinitas mahasiswa yang selalu disibukan oleh kegiatan akademik.

Mahasiswa Sunan Gunung Djati Bandung, Ahmad Fauzi Maulana, juga pernah melakukan penelitian di Harian Umum Pikiran rakyat di tahun 2015 dengan judul “INDEPENDENSI HU PIKIRAN RAKYAT PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2014”.

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Penelitian
1	Kathryn L. Schindler, tahun	<i>Study of Convergence in</i>	Upaya Surat Kabar Nebraska untuk menjadi media massa

	2010 (Universitas Nebraska)	<i>Nebraska Newspapers.</i>	<p><i>multiplatform</i> yang kini mencakup media online, radio dan televisi. Penelitian ini juga membahas jurnalis Surat Kabar Nebraska yang dituntut untuk menjadi jurnalis <i>multitasking</i>. Surat Kabar Nebraska mentransformasikan diri menjadi media yang konvergensi bukan semata-mata untuk mengikuti perkembangan zaman, tapi mereka menganggap konvergensi harus, berguna dan menguntungkan bagi Surat Kabar Nebraska itu sendiri juga bagi khalayak umum.</p>
2	Hutama Epkamarsa, tahun 2014 (Universitas Indonesia)	Perkembangan Konvergensi Media Di Indonesia.	Perkembangan konvergensi media merupakan perkembangan yang didasari oleh perkembangan teknologi dalam menyokong komunikasi. Pengaruh dari perubahan bentuk

			<p>penyampaian pesan (dari <i>print</i> menjadi siaran dan kini internet) juga akan berdampak kepada bentuk organisasi yang ada. Dampak organisasi ini tentunya juga menjadi satu bagian tersendiri yang tidak terlepas dari perbincangan masa depan konvergensi media, terutama dalam manajemen media massa dan struktur dari <i>news room</i>.</p>
3	<p>Fika Meirizkiana, Tahun 2016 (Universitas Pasundan)</p>	<p>Strategi Transformasi Konvergensi Media Di PJTV</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana PJTV dapat mentransformasikan televisi lokal menuju konvergensi media.</p> <p>Transformasi Konvergensi Media di PJTV masih perlu dikembangkan, mengingat sumber daya televisi lokal yang masih terbatas, namun pada dasarnya PJTV sudah masuk ke dalam standarnisasi konvergensi</p>

			model pertama yang memiliki <i>multimedia</i> , <i>multichannel</i> , dan <i>multiplatform</i>
4	Iqra Muhammad Al-Haq, Tahun 2012 (UIN Bandung)	Efektifitas E-paper Harian Umum Pikiran Rakyat Sebagai Media Baru Dalam Membaca Koran.	Masyarakat modern selalu mencari kemudahan untuk mendapatkan berita. Perusahaan yang bergerak di bidang media massa, dalam hal ini media cetak harus menyediakan sesuatu untuk mempermudah pembacanya. Selain media online, surat kabar juga menyediakan Koran versi elektronik, e-paper. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas e-paper Harian Pikiran Rakyat sebagai media baru dalam membaca Koran terhadap mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2007.
5.	Ahmad Fauzi Maulana, Tahun	Independensi HU Pikiran Rakyat Pada	Penelitian ini mengkaji bagaimana representasi, relasi,

	2015 (UIN Bandung)	Pemilihan Presiden 2014	identitas yang ditampilkan HU Pikiran Rakyat dalam berita pemilihan presiden tahun 2014. Kemudian mengkaji dari sistem produksi dan sistem konsumsi berita serta konteks sosial budaya masyarakat.
--	--------------------	-------------------------	--

Ketiga hasil penelitian tersebut menjadi referensi dan gambaran bagi peneliti dalam menganalisis hal yang serupa dengan penelitian diatas. Dari beberapa contoh diatas dapat dirangkum dan diketahui metode, teori dan hasil penelitian yang dapat menjadi gambaran dalam penyusunan skripsi ini sesuai dengan bahan dan hasil penelitian di lapangan.

2. Landasan Teoritis

a. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Perkembangan teknologi telah memengaruhi peradaban manusia. Ada hubungan timbal balik antara peradaban dan teknologi. Arnold Pacey (2000) menjelaskan bahwa teknologi bukan hanya sebuah artefak atau alat saja. Teknologi diartikan sebagai hasil karya manusia yang tidak hanya berwujud material yang berdampak pada sistem dan budaya manusia, namun teknologi itu sendiri merupakan sebuah sistem nilai. Bagi Pacey, peradaban menentukan teknologi. Artinya masyarakat akan menentukan apakah sebuah teknologi baru

bisa mereka terapkan dalam kehidupan keseharian manusia. Sehebat apapun, teknologi akan menjadi sia-sia belaka apabila di dalamnya tidak ada unsur sistem nilai yang sesuai dengan masyarakat yang menggunakan.

Teknologi adalah media, dan media adalah perpanjangan tangan kemampuan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Media memanjangkan pandangan, pendengaran, serta sentuhan melalui ruang dan waktu. Media elektronik membuka panorama baru bagi kebanyakan orang dan memungkinkan kita untuk berada di mana-mana pada saat bersamaan. Maka, sebuah teknologi mampu menciptakan sistem nilai baru yang tidak hanya mengubah kehidupan manusia, tetapi mampu memberi perspektif, sistem nilai, dan lingkungan yang baru.

Teknologi komunikasi diartikan sebagai perlengkapan *hardware*, struktur organisasi, nilai-nilai sosial dimana individu-individu mengumpulkan, memproses, dan tukar menukar informasi dengan individu-individu lain. (Roger, 1986). Menurut William Paisley, perubahan teknologi telah menempatkan komunikasi pada lini terdepan sebuah revolusi sosial. Perkembangan teknologi komunikasi dapat membawa seseorang melintasi ruang dan waktu serta mendapatkan informasi yang tidak bisa didapat sebelumnya. Manusia telah menjadikan teknologi media sebagai jendela dunia dan dapat mengetahui kejadian yang jauh jaraknya tanpa kita harus kesana.

b. Konvergensi

Istilah “konvergensi” untuk sector-sektor telekomunikasi, media dan teknologi informasi tidak mudah didefinisikan. Konvergensi adalah sebuah

katayang pada akhirnya memiliki banyak arti. Sejak 1990-an istilah “konvergensi” sering umum dipakai dalam perkembangan teknologi digital. integrasi teks, angka, bayangan, dan suara yang berbeda-beda dalam media.

Dalam media, konvergensi mengarah pada bentuk bentuk yang dikenal sebagai komunikasi multimedia. Multimedia atau yang juga dikenal sebagai media campuran, pada umumnya didefinisikan sebagai medium yang mengintegrasikan dua bentuk komunikasi atau lebih. Dalam definisi yang amat luas atas istilah itu, maka sebagian besar media cetak tergolong dalam bentuk multimedia karena keduanya menyuguhkan informasi dengan memadukan antara teks, fotografi, dan grafis yang ditampilkan melalui medium kertas.

Namun dalam perkembangan selanjutnya, visi tentang multimedia yang dipopulerkan akhir-akhir ini mengabaikan kertas karena dipandang sebagai medium lama. Kecenderungan yang terjadi akhir-akhir ini memilih layar elektronik sebagai medium baru menggantikan kertas. Dengan medium tampilan elektronik seperti monitor komputer dan layar televisi, sistem multimedia baru mampu menyuguhkan informasi dengan berbagai perpaduan antara video dengan gambar hidup, animasi, dan suara, serta potongan-potongan gambar dan kata-kata tertulis.

Dalam industri media konvergensi sudah terjadi berulang-ulang khususnya dalam industri jurnalistik. Penyebaran Berita yang awalnya dengan media cetak, lalu radio, kemudian televisi, lalu tv kabel dan kini internet. tidak hanya ada perubahan bentuk media penyampaian, struktur organisasi juga diharuskan untuk berubah menyesuaikan setiap karakter dari setiap media yang digunakan.

Konvergensi media merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari oleh industri media justru jika menghindarinya industri media tidak akan maju atau bahkan jatuh. Dalam menjalani konvergensi media, industri-industri media diharuskan memiliki berbagai media (tidak bergerak dalam satumedia saja) untuk dapat menjalankan bentuk *multiplatform*. bentuk ini memberikan keuntungan kepada industri media karena setiap bentuk media dapat menutupi kekurangan yang dimiliki oleh media lainnya. seperti halnya teaser berita di televisi dapat disampaikan melalui radio atau *online* atau teaser penjelasan lengkap data-data yang akan dimuat oleh koran dapat diberikan melalui web, tv atau radio.

F. Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kantor Harian Pikiran Rakyat yang berlokasi di: Jalan Asia Afrika No. 77 Bandung, 40111. Telefon 022-4220770, 022-4201634; Faksimili 022-4230632.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif menekankan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum terukur. Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial,

hubungan erat antara peneliti dengan subyek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan yang sarat nilai.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau subyek penelitian. Metode deskriptif diwujudkan dengan penggambaran secara mendalam tentang situasi dan proses yang diteliti. Karena sifat penelitiannya seperti ini, maka penelitian kualitatif tidak berusaha untuk menguji hipotesis. Data penelitian bersifat deskriptif ini berwujud narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi/ diari (buku harian), perilaku, gerak tubuh, dan mimik. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

3. Informan

Informan penelitian yang dilibatkan berasal dari latar belakang yang berbeda, Jumlah informan yang diperlukan tergantung pada objek atau kasus yang memiliki informasi yang diperlukan itu terjadi. Penentuan informan penelitian menggunakan pertimbangan *key person*. Memperoleh informan melalui *key person* digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian sehingga dibutuhkan *key person* untuk mulai melakukan wawancara dan observasi.

Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara bersama sejumlah informan yang dengan berbagai pertimbangan sangat layak untuk dijadikan

narasumber. Naasumber *key person* dalam penelitian ini adalah Erwin Kustiman yang menjabat sebagai wakil pemimpin redaksi. Dengan posisinya tersebut Pak Erwin kredibel untuk menjadi *key person* karna mengetahui seluk beluk produksi berita di Pikiran Rakyat.

Narasumber kedua dalam penelitian ini ialah Deni Yudiawan, selaku Kepala *Desk* Pikiran Rakyat Digital. Pak Deni adalah koordinator karyawan-karyawan yang bekerja di media digital Pikiran Rakyat yang sebelumnya sudah bekerja sebagai jurnalis Pikiran Rakyat sejak tahun 2002. Narasumber terakhir dalam penelitian ini adalah Budhiana Kartawijaya yang menjabat sebagai Perencanaan dan Pengembangan Usaha Media Digital sekaligus kepala divisi Pusat Data dan Riset (PDR) yang juga mengembangkan konvergensi di Pikiran Rakyat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Bukti atau data untuk keperluan studi kasus dapat berasal dari enam sumber, yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dan observasi.

a. Wawancara.

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topic penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya” (Hasan (1963) dalam Garabiyah, 1981: 43).

Wawancara memungkinkan peneliti mengamati perilaku individu dan kelompok dan mengetahui pendapat dan keyakinan mereka terhadap apa yang berubah dengan perubahan pribadi dan kondisi mereka. Wawancara dengan demikian dapat membantu menetapkan keabsahan data yang telah diperoleh peneliti dari sumber sumber lain atau melalui instrument lain atau untuk mengungkapkan berbagai pertentangan yang muncul diantara sumber-sumber tersebut.

b. Teknik observasi.

Teknik observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperolehnya kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subyek. Tetapi karena peneliti ingin memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri dan mengalami langsung peristiwanya. Teknik observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi padakeadaan sebenarnya.

Teknik observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengorganisasi dan mengolah data sehingga hasil olahannya nanti dapat dianalisis. Hasil pengamatan dan wawancara dicatatkan dalam bentuk narasi dan tersusun ke dalam bentuk transkrip. Semua jawaban maupun ekspresi narasumber atau responden tercatat secara rinci.

Penentuan subjek maupun informan menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan). Proses penggalian data juga mempertimbangkan model *triangulasi*. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses penumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung simultan. Analisis data ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Proses Analisis Data

